

PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN GEOGRAFI TERHADAP PENGGUNAAN AI DALAM MENUNJANG PROSES BELAJAR (FENOMENOLOGI: MAHASISWA PENDIDIKAN GEOGRAFI UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK)

Oleh :

Titi¹⁾, Sulistyarini²⁾, Ludovicus Manditya Hari Christanto³⁾

^{1,2,3} Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

¹email: f1241221016@student.untan.ac.id

²email: sulistyarini@fkip.untan.ac.id

³email: hari_christanto@fkip.untan.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 27 November 2025
Revisi, 21 Desember 2025
Diterima, 29 Desember 2025
Publish, 15 Januari 2026

Kata Kunci :

Persepsi Mahasiswa,
Artifical Intelligence,
Pembelajaran,
Geografi,
Teknologi Pendidikan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi mahasiswa Pendidikan Geografi di Universitas Tanjungpura mengenai penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) untuk mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara terstruktur, pengamatan non-partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memandang AI sebagai alat yang efektif untuk memahami materi, mempercepat penyelesaian tugas, dan meningkatkan kreativitas dalam menciptakan media pembelajaran. Platform seperti ChatGPT, Perplexity.ai, dan Canva AI merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan karena memudahkan pencarian informasi, pengorganisasian ide, dan produksi konten akademik. Namun, mahasiswa juga mengekspresikan kekhawatiran terkait ketergantungan, penurunan keterampilan berpikir kritis, dan potensi ketidakakuratan informasi jika AI digunakan tanpa verifikasi. Masalah etika akademik, khususnya terkait keaslian tugas, juga menjadi perhatian. Secara keseluruhan, mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap AI, namun menekankan pentingnya literasi digital dan pemikiran kritis untuk memastikan penggunaannya yang bertanggung jawab.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Titi
Afiliasi: Universitas Tanjungpura
Email: f1241221016@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk cara mahasiswa memperoleh, memproses, dan memahami informasi. Salah satu inovasi teknologi yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah *Artifical Intelligence* (AI). Dalam konteks pendidikan, AI dianggap sebagai teknologi yang mampu meniru kecerdasan manusia melalui sistem yang dapat belajar, menganalisis pola, dan merespons secara otomatis. AI tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga telah berkembang menjadi

bagian dari ekosistem pembelajaran modern yang mempengaruhi pola belajar mahasiswa.

Menurut (Akbar et al., 2023), *Artifical Intelligence* ialah Ilmu yang mempelajari cara merancang mesin dan aplikasi cerdas yang mampu melakukan tugas-tugas seperti manusia., terutama dalam pemecahan masalah dan pemrosesan informasi. Rusman dan Qadrianti (2024) menambahkan bahwa AI berperan dalam menyederhanakan tugas akademik melalui kemampuan otomatis yang membantu siswa memahami materi, mengorganisir ide, dan menganalisis informasi dengan lebih cepat.

Sementara itu, Shabur dkk. (2025) menekankan bahwa AI telah menjadi alat bantu pembelajaran yang mengintegrasikan fungsi terjemahan, penulisan teks, dan rekomendasi, berpotensi meningkatkan efektivitas proses belajar. Sesuai dengan teori-teori tersebut, tren global menunjukkan bahwa mahasiswa semakin memanfaatkan berbagai platform *Artifical Intelligence* (AI) untuk mendukung aktivitas akademik mereka. Valino dkk. (2024) menemukan bahwa penggunaan platform seperti ChatGPT, Gemini, Perplexity, Co-Pilot, Grammarly, dan berbagai situs web berbasis AI lainnya telah menjadi kebiasaan baru dalam menyelesaikan tugas dan mencari informasi. Penelitian oleh Haviki dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa mahasiswa memandang AI sebagai teknologi yang memberikan kemudahan karena dapat memberikan penjelasan dan jawaban dengan cepat, kapan pun dibutuhkan, dengan tingkat kemudahan yang lebih tinggi dibandingkan sumber belajar tradisional.

Fenomena ini juga terlihat di Universitas Tanjungpura, Pontianak. Mahasiswa, termasuk mahasiswa Pendidikan Geografi, semakin terbiasa menggunakan platform AI sebagai bagian dari strategi belajar mereka. AI digunakan untuk mencari sumber informasi, menjelaskan konsep yang sulit dipahami, dan bahkan membantu dalam persiapan tes akademik.

Peningkatan penggunaan AI ini menunjukkan bahwa teknologi ini telah menjadi bagian penting dari proses belajar mahasiswa, sehingga diperlukan pemahaman tentang bagaimana mahasiswa menafsirkan dan mengevaluasi penggunaannya. Persepsi mahasiswa merupakan aspek penting yang perlu dianalisis karena memengaruhi sikap, penggunaan AI dalam proses belajar. Jika mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap AI, mereka lebih cenderung menggunakan secara efektif sebagai alat pembelajaran. Sebaliknya, persepsi negatif dapat membuat mahasiswa ragu untuk memanfaatkan potensi penuh AI. Selain itu, persepsi mahasiswa juga memengaruhi cara AI akan diintegrasikan ke dalam kebijakan atau strategi pembelajaran di masa depan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dimulai dengan rumusan masalah utama yaitu bagaimana persepsi mahasiswa Pendidikan Geografi terhadap penggunaan AI dalam menunjang proses belajar. Rumusan masalah penelitian ini penting karena memberikan wawasan tentang bagaimana mahasiswa memahami fungsi AI, cara mereka menggunakan, dan pertimbangan yang memengaruhi pengalaman belajar mereka saat menggunakan teknologi ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa Pendidikan Geografi terhadap penggunaan *Artifical Intelligent* (AI) dalam menunjang proses belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memahami

penggunaan teknologi AI di perguruan tinggi dan menjadi acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih adaptif di tengah kemajuan teknologi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana mahasiswa Pendidikan Geografi di Universitas Tanjungpura menafsirkan *Artifical Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran. Metode ini dipilih karena penelitian kualitatif, menurut Kusumastuti & Khairon (2019) dan Anggito & Setiawan (2018), berfokus pada observasi, wawancara, dan tinjauan dokumen untuk memperoleh data dalam bentuk kata-kata, sementara Sidiq & Choiri dalam Purwanto (2022) menekankan bahwa metode ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek secara langsung. Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai alat utama sebagaimana dijelaskan oleh Hardani dkk. (2020) sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat penting untuk melakukan observasi mendalam dan menjaga objektivitas selama interaksi dengan informan.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Tanjungpura Pontianak, yang berada di Jl. Prof. Dr. Hj. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Secara geografis berada di $0^{\circ}03'38''$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}20'39''$ Bujur Timur.

Sumber data yang digunakan meliputi data primer berupa wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2023 dan 2024 serta dosen terkait, sebagaimana dijelaskan oleh Rosini (2023) bahwa data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian, sementara data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, tesis, dan sumber online sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad dkk. (2024)

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara terstruktur yang memungkinkan konsistensi pertanyaan dan pengamatan non-partisipatif sesuai pedoman Mulyana dkk. (2024), dan dokumentasi berupa foto pada saat melakukan wawancara. Alat penelitian utama adalah panduan wawancara

Analisis data menggunakan model Miles & Huberman (Mawardani, 2020), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk menarik kesimpulan mengenai persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI. Validitas data diperiksa melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data dari mahasiswa, dosen, dan dokumen pendukung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi di Universitas Tanjungpura telah memanfaatkan teknologi *Artifical Intelligence* (AI) secara luas untuk

mendukung proses belajar mereka. Mahasiswa menggunakan berbagai platform seperti ChatGPT, Perplexity.ai, dan Canva AI untuk tujuan akademik, mulai dari mencari referensi, mengembangkan kerangka esai, menganalisis konsep geografis abstrak, hingga menciptakan media pembelajaran visual. Penggunaan AI dianggap dapat meningkatkan efisiensi waktu, memperluas wawasan, dan memudahkan pengorganisasian ide serta pemahaman materi perkuliahan.

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa pendidikan geografi mendukung temuan ini. Mahasiswa mengungkapkan bahwa AI memainkan peran penting dalam membantu mereka saat kesulitan memahami materi atau membutuhkan ide tambahan untuk tugas. Salah satu responden menyatakan bahwa "AI bisa memberikan ide inovatif, membantu memahami konsep belajar, dan mendukung dalam mencari data, serta berfungsi sebagai alat utama untuk mencari referensi dan memperluas wawasan mereka". Hal ini menunjukkan bahwa AI tidak hanya berfungsi sebagai alat pencarian informasi, tetapi juga sebagai sumber pengetahuan yang fleksibel bagi mahasiswa. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa AI telah berfungsi sebagai *learning assistant* yang membantu proses elaborasi pengetahuan mahasiswa, sesuai dengan temuan (Haviki et al., 2024) mengenai kemudahan akses penjelasan instan yang diberikan AI.

Demikian pula, responden lainnya juga mengungkapkan bahwa *Artifical Intelligence* (AI) sangat membantu ketika ia membutuhkan penjelasan tambahan atau struktur untuk tugas-tugasnya. Ia mencatat bahwa AI mampu memberikan penjelasan dalam bahasa yang lebih sederhana, sehingga materi yang sulit menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, mahasiswa juga memanfaatkan AI untuk mengembangkan bahan pembelajaran, membuat kerangka laporan, membuat instrumen wawancara ketika akan melakukan penelitian sederhana, dan mengeksplorasi teori-teori geografis secara lebih komprehensif. Informasi ini memperkuat fakta bahwa AI telah menjadi asisten belajar, yang secara signifikan membantu mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman mereka.

Dalam konteks pembelajaran geografi, mahasiswa secara utama memprioritaskan AI untuk literasi akademik. Responen menyebutkan bahwa AI membantunya memberikan gambaran awal tentang analisis peta, tetapi untuk pembuatan peta, ia masih lebih memilih teknik manual karena hasilnya lebih akurat. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memahami batasan AI dan mampu menggunakan AI untuk tujuan akademik yang lebih sederhana.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi dimensi kritis dalam penggunaan AI. Beberapa mahasiswa mengutarakan kekhawatiran bahwa penggunaan AI yang berlebihan dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Responden mengungkapkan bahwa penggunaan AI

yang tidak terkendali dapat membuat mahasiswa "karena membuat mahasiswa cenderung bergantung tanpa menganalisis sendiri" sementara responden lainnya menambahkan bahwa AI berpotensi menghambat mahasiswa untuk berpikir kritis. Kekhawatiran lain muncul terkait akurasi informasi, karena mahasiswa melaporkan menemukan jawaban yang salah dan memerlukan verifikasi ulang dengan sumber akademik lain. Hal ini selaras dengan temuan Rhamdhani dkk. (2024) yang menegaskan meskipun AI meningkatkan efisiensi tugas, ketergantungan berlebihan dapat melemahkan keterampilan analitis mahasiswa dan meningkatkan risiko menerima informasi yang tidak akurat.

Pandangan salah satu dosen Pendidikan Geografi juga mendukung temuan lapangan.

Persentase Penggunaan AI Oleh Mahasiswa



Gambar 1. Diagram Pie Penggunaan AI

Berdasarkan gambar tersebut Dosen yang diwawancara menjelaskan "bahwa ada sekitar 70% mahasiswa telah menggunakan *Artifical Intelligence* (AI) dalam aktivitas akademik mereka, terutama untuk memahami materi teoritis dan menyelesaikan tugas tertulis". Namun, ia menekankan bahwa AI seharusnya digunakan sebagai alat, bukan pengganti berpikir, agar mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan analitis, evaluatif, dan kreatif. Pandangan ini menunjukkan perlunya keseimbangan dalam penggunaan AI sambil tetap mempertimbangkan aspek etika dan integritas akademik.

Selain itu, penggunaan berbagai platform *Artifical Intelligence* (AI) oleh mahasiswa menunjukkan kemampuan adaptasi teknologi mereka yang kuat. Platform AI yang banyak digunakan oleh mahasiswa yaitu ada; ChatGPT digunakan untuk memahami materi dengan cepat dan menyusun teks (Suharman, 2022), *Perplexity.ai* digunakan untuk mencari informasi dengan referensi yang lebih dapat diverifikasi (Elfirdaus et al., 2024), dan Canva AI digunakan untuk membuat materi visual untuk pembelajaran (Herman et al., 2025).

Penggunaan platform-platform yang beragam ini menunjukkan kemampuan mahasiswa untuk mengoptimalkan fungsi masing-masing teknologi sesuai dengan kebutuhan akademik mereka.

Namun, pemanfaatan ini harus didampingi oleh bimbingan yang memadai dari dosen dan lembaga pendidikan, sehingga siswa tidak hanya menjadi pengguna pasif tetapi mampu memahami batasan, risiko, dan tanggung jawab akademik dalam menggunakan teknologi berbasis AI. Literasi digital merupakan aspek krusial yang perlu diperkuat, terutama terkait kemampuan untuk memverifikasi keakuratan informasi, menilai relevansi sumber, dan menjaga integritas dalam menghasilkan karya ilmiah. Dengan literasi yang baik, mahasiswa dapat memanfaatkan AI secara kritis, kreatif, dan etis. Oleh karena itu, AI memiliki potensi untuk memberikan dampak positif jangka panjang bagi mahasiswa jika diintegrasikan ke dalam pembelajaran secara terarah, proporsional, dan selaras dengan tujuan pendidikan geografi yang menekankan keterampilan analitis, pemecahan masalah, dan pemahaman mendalam tentang fenomena spasial.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Tanjungpura memiliki persepsi positif namun tetap kritis terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran. AI telah menjadi bagian penting dari aktivitas akademik karena membantu mempercepat pemahaman materi, memberikan penjelasan tambahan pada konsep yang sulit, serta mempermudah penyusunan tugas dan media pembelajaran melalui platform seperti ChatGPT, *Perplexity.ai*, dan Canva AI. Meskipun demikian, mahasiswa tetap menyadari risiko yang menyertai penggunaan AI, seperti potensi menurunnya kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian belajar jika digunakan secara berlebihan. Kekhawatiran terkait akurasi informasi dan etika akademik juga muncul karena tidak semua keluaran AI dapat dipertanggungjawabkan.

5. REFERENSI

- Ahmad, Fachrurrazy, M., Hartati, S. Y., Amalia, M., Fauzi, E., Gaol, S. L., ... Takdir. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Akbar, J., Azizi, M. Al, Gunawan, R. A., Sari, B. C., Kinanti, E. R., Zana, Z., ... Pringgondani, G. J. (2023). *Artifical Intilgence Teman atau Musuh sih?* Bengkulu: CV Brimedia Global.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Elfirdaus, I., Suryanto, T. L. M., & Pratama, A. (2024). Evaluasi Penerimaan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Aplikasi Perplexity Sebagai Penunjang Pembelajaran Menggunakan Simplifikasi Technology Acceptance Model (TAM). *JITET (Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan)*, 12.
- Hardani, Aliya, N. H., Andriani, H., Asri, R. F., Ustiawati, J., Utami, E. F., ... Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.
- Haviki, N., Siswanto, Novalia, Jumaini, N., & Purnamasari, N. (2024). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Chat GPT Dalam Menunjang Pembelajaran Di IAIN Curup*. 5.
- Herman, F. V., Ramadhani, L., Alexandar, J., & Anggraini, M. D. (2025). *Hubungan Canva Dengan Literasi Digital Mahasiswa PGSD Di Artifical Intelligence (AI)*. 3.
- Kusumastuti, A., & Khairon, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. SEMARANG: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo(LPPSP).
- Mawardani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarrahmanto, Agung, P., Agussalim, A., Agriani, ... Martono, S. M. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: WIDINA MEDIA UTAMA.
- Purwanto, A. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori dan Contoh Praktis*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Rhamadhani, M. S., Luna, G., Ramadhani, O., & Paskah, R. O. D. (2024). *Pemanfaatan AI (Artificial Intelligence) Dalam Menunjang Penyelesaian Tugas Perkuliahan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Di Universitas Negeri Surabaya*. 1(1).
- Rosini, D. I. (2023). *Metode Penelitian Akutansi Kuantitatif dan Kualitatif*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Rusman, I., & Qadrianti, L. (2024). *Peran Kecerdasan Buatan Dalam Pembelajaran di Era Digital*. 3. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v3i0.3138>
- Shabur, A., Amadi, M., & Hikmah, K. (2025). *Persepsi Mahasiswa Tentang Pemanfaatan Teknologi AI Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Perrguruan Tinggi Islam Indonesia*. 0738(2).
- Suharman, W. (2022). Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. *Education Jurnal*.
- Valino, L., Fatturohman, M. R., Febriyanti, M. D., Annatasya, S., Bila, S., & Setiawan, B. (2024). *Persepsi Mahasiswa Teknologi Pendidikan Terhadap Penggunaan Ai dalam Pembuatan Media Pembelajaran Perceptions of Educational Technology Students Towards the Use of AI in Making Learning Media*. 6(76).